

PENERAPAN METODE PASANGAN BERBAGI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SURAT PRIBADI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Ayu Nurlawati¹, Julia,², Dede Tatang Sunarya,³

^{1,2,3}Program Studi PGSD UPI Kampus Sumedang

Jl. Mayor Abdurachman No. 211 Sumedang

¹ Email: ayu.nurlawati@student.upi.edu

² Email: ju82li@upi.edu

³ Email: dedetatangsunarya@gmail.com

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan yaitu menerapkan metode pasangan berbagi pada pembelajaran menulis surat pribadi di kelas IV-A SDN Tegalkalong I Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang, dengan tujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam materi menulis surat pribadi dengan menerapkan metode pasangan berbagi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus, dan mengalami peningkatan dalam kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis surat pribadi pada setiap siklusnya. Adapun peningkatan pelaksanaan kinerja guru, yaitu pada siklus I (85,3%), siklus II (94,1%), dan siklus III (100%). Sedangkan peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklusnya, yaitu siklus I (66,67%), siklus II (76,19%), dan siklus III (90,48%), dan peningkatan hasil belajar siswa, yaitu siklus I (42,86%), siklus II (61,9%), dan siklus III (90,48%). Peningkatan tersebut membuktikan bahwa penerapan metode pasangan berbagi efektif dalam pembelajaran menulis surat pribadi di SDN Tegalkalong I Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Pasangan Berbagi, Menulis Surat Pribadi.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sangat penting untuk dipelajari di Sekolah Dasar, agar keterampilan-keterampilan yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat terlatih dan mencapai potensi yang dimiliki siswa. Depdiknas (dalam Resmini, dkk. 2009, hlm. 29) mengemukakan bahwa “pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD diarahkan dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta

menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan.” Permendiknas (2006, hlm.22) mengemukakan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara; Memahami bahasa Indonesia

dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia untuk memperbaiki proses komunikasi baik itu secara lisan maupun tulisan. Selain itu, pendapat di atas juga mencerminkan bahwa proses pembelajaran bahasa Indonesia benar-benar harus menuntun siswa agar dapat berkomunikasi dengan baik.

Empat aspek dalam keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Keterampilan menulis merupakan salahsatu keterampilan yang perlu dipelajari dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran menulis harus dilaksanakan sedini mungkin dan terbimbing, sebagaimana dikemukakan oleh Tarigan (2008, hlm. 4) “keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.” Maka dari itu, proses pembelajaran keterampilan menulis harus dilaksanakan sejak dini, dan latihan sesering mungkin serta terbimbing.

Menurut Resmini, dkk. (2010, hlm. 106) “menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan.” Sedangkan menurut Tarigan (2008,

hlm. 3) “menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.” Suparno & Yunus (2011, hlm. 1.3) mengemukakan bahwa “menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.” Sedangkan menurut Tarigan (2008, hlm. 22) “menulis merupakan suatu representasi bagian kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang, yang mana seseorang menuangkan ide atau pesan ke dalam bentuk tulisan dalam berkomunikasinya, agar pembaca dapat menerima dan mengerti pesan dari penulis. Salahsatu produk dalam keterampilan menulis yaitu menulis surat pribadi. Menurut Soedjito & Solchan (2004, hlm. 14) “surat pribadi ialah surat yang berisi masalah pribadi yang ditujukan kepada keluarga, teman, atau kenalan. Dalam menulis surat pribadi tidak lepas dari ejaan, sehingga proses pembelajarannya pun harus berlatih menggunakan ejaan dengan benar. Roestiyah dalam Djamarah dan Zain (2013, hlm. 24) mengemukakan bahwa “guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salahsatu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar.”

Berdasarkan pendapat di atas, pembelajaran sudah seyogyanya menerapkan metode yang variatif, yang dapat menuntun siswa pada proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan, serta agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Berbeda dengan apa yang ditemukan oleh penulis yaitu pada saat pencarian data awal,

penulis menemukan permasalahan pada saat proses pembelajaran menulis surat pribadi, antara lain: Pembelajaran berpusat pada guru; guru tidak membimbing siswa pada kegiatan proses menulis surat pribadi, namun setelah ceramah guru langsung melaksanakan evaluasi, guru hanya menerangkan secara singkat mengenai penggunaan ejaan. Hal tersebut berdampak pada aktivitas siswa yang tidak diinginkan seperti siswa kurang memperhatikan guru; siswa pindah-pindah bangku, jalan-jalan, ngobrol; siswa pasif; dan pada saat evaluasi masih ada beberapa siswa yang menanyakan jawaban terhadap guru. Permasalahan di atas disebabkan oleh guru yang tidak menggunakan metode yang *variatif* dalam proses pembelajaran, sehingga siswa merasa bosan, kurang memahami apa yang disampaikan guru, dan tujuan pembelajaran pun tidak tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan alternatif pemecahan masalah. Langkah yang diambil untuk mengatasi permasalahan atau kesulitan siswa dalam menulis surat pribadi, yaitu dengan menerapkan metode pasangan berbagi. Metode pasangan berbagi ini terinspirasi dari dua metode, yakni metode *take and give* dan metode *Think Pair Share* (TPS), dalam kegiatan pembelajaran ada proses memberi dan menerima informasi, berpikir, berbagi dan berpasangan, kedua metode itu kemudian digabungkan dan dikembangkan sehingga menjadi metode baru yang diberi nama pasangan berbagi. Metode pasangan berbagi ini akan membuat siswa lebih antusias karena dalam proses pembelajarannya tidak guru yang lebih aktif, melainkan seluruh siswa terlibat bahkan materi pembelajaran pun didapat dari pasangan siswa itu sendiri. Hal ini akan menjadikan guru buakan satu-satunya sumber informasi, melainkan guru jadi pembimbing dalam proses belajar. Berikut

paparan mengenai metode yang jadi inspirasi. Menurut Huda (2013, hlm. 241) "*take and give* merupakan metode pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa." Metode *take and give* ini dilakukan dengan cara membentuk siswa menjadi berpasangan untuk saling memberi informasi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *take and give* adalah metode pembelajaran yang diawali dengan pemberian kartu terhadap siswa, sehingga dengan kartu tersebut siswa akan saling menerima dan memberi informasi yang ada di dalam kartu.

Menurut Huda (2013, hlm 206) "metode *Think Pair Share* (TPS) ini memperkenalkan gagasan tentang waktu "tunggu atau berpikir" (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salahsatu faktor ampuh dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan." Sedangkan menurut Hamdayama (2014, hlm. 201) "*Think Pair Share* (TPS) atau berpikir, berpasangan, berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa."

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Think Pair Share* (TPS) adalah metode dengan jenis pembelajaran kooperatif yang dalam prosesnya membuat variasi diskusi dengan diawali proses berpikir, berpasangan kemudian berbagi, dalam proses barbagi setiap siswa akan berpartisipasi dan saling interaksi mengenai hasil berpikir masing-masing dan berpasangan.

Alasan mengambil solusi dengan menerapkan metode pasangan berbagi, yaitu agar proses pembelajaran lebih berpusat pada siswa. dalam proses pembelajaran menerapkan metode

pasangan berbagi, siswa menerima materi ajar dengan cara yang lebih efektif yaitu *barter* informasi yang ada di dalam kartu, sehingga meminimalisir penggunaan metode ceramah. Selain itu, dalam proses pembelajarannya pun siswa dapat mandiri juga dapat berbagi pikiran dengan teman pasangannya dan juga teman yang lainnya, berbagi di sini merupakan bertukar pikiran untuk mengoreksi ejaan, yaitu huruf kapital, tanda titik, tanda koma dan tanda tanya. Proses pembelajaran dengan metode pasangan berbagi ini akan membuat siswa lebih antusias dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak berpusat pada guru, karena dalam proses pembelajarannya tidak guru yang lebih aktif, melainkan seluruh siswa terlibat, bahkan materi pembelajaran pun didapat dari pasangan siswa itu sendiri. Hal ini akan menjadikan guru bukan satu-satunya sumber informasi, melainkan guru sebagai pembimbing dalam proses belajar.

Adapun teori belajar yang mendukung terhadap penerapan metode pasangan berbagi, yaitu teori belajar *behaviorisme* dan *kognitivisme*. Teori *behaviorisme* menekankan adanya stimulus respon, sebagaimana dikemukakan oleh Thorndike (dalam Budiningsih, 2005, hlm. 21) "belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon." Jadi, dalam pembelajarannya guru menstimulus siswa dengan metode yang akan membantu siswa mempermudah menerima materi ajar dan menyenangkan bagi siswa, sehingga respon siswa dalam pembelajaran pun akan baik. Selain teori *behaviorisme*, metode pasangan berbagi ini berdasarkan teori *kognitivisme*, dalam psikologi disebut psikologi gestalt yang dipelopori oleh Jean Piaget. Dalam teori kognitivisme dunia pengalaman dan pengetahuan yang telah ada sebelumnya (*schemata*) dimanfaatkan untuk menerima pengetahuan baru. Untuk memperoleh pengetahuan, siswa tidak harus mengatur

dan mengubah skemanya yang sudah ada, namun siswa hanya perlu dipahami saja.

Berdasarkan kedua teori belajar di atas penelitian ini menerapkan metode pasangan berbagi karena dalam proses pembelajarannya dilaksanakan dengan cara guru bukan satu-satunya sumber informasi sehingga siswa akan mendapat pengetahuan yang berkaitan dengan skemanya pada saat proses pembelajaran dan siswa harus berusaha memahaminya dan menerapkannya dalam keterampilan menulis. Dengan menerapkan metode pasangan berbagi, siswa lebih berinteraksi dan bertukar pikiran dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran lebih melibatkan siswa atau berpusat pada siswa dan keterampilan menulis pun lebih dipahami konsepnya berdasarkan *schemata* yang siswa miliki, kemudian dilatih dengan proses menulis yang akan menuntun siswa pada keterampilan menulis sesuai potensi yang dimiliki siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut.

Bagaimana rencana pembelajaran dalam keterampilan menulis surat pribadi dengan menerapkan metode pasangan berbagi di kelas IV-A SDN Tegalkalong I Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang?

Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis surat pribadi dengan menerapkan metode pasangan berbagi di kelas IV-A SDN Tegalkalong I Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang?

Bagaimana peningkatan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis surat pribadi dengan menerapkan metode pasangan berbagi di kelas IV-A SDN Tegalkalong I Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang?

Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis surat pribadi dengan menerapkan metode pasangan berbagi di kelas IV-A SDN Tegalkalong I Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang?

METODE PENELITIAN

Desain

Desain penelitian yang dilakukan adalah desain Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Hanifah (2014, hlm. 52) "model Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang dikembangkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan." Jadi dalam model Kemmis ini, tindakan dan pengamatan berada dalam satu putaran yang merupakan satu kesatuan yang harus dilakukan. Hal itu disebabkan karena kegiatan yang harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu yaitu pada saat berlangsungnya tindakan harus dilakukan pula observasi. Menurut Hanifah (2014, hlm. 53) "model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi."

Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDN Tegalkalong 1, Kel. Talun Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Alasan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SDN Tegalkalong 1 adalah ditemukannya permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis surat pribadi.

Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian tindakan kelas ini adalah siswa-siswi kelas IV-A dengan jumlah 21 peserta didik, 9 orang di antaranya

berjenis kelamin laki-laki dan 12 orang di antaranya berjenis kelamin perempuan.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen, antara lain sebagai berikut.

Pertama yaitu pedoman observasi, pada penelitian ini pedoman observasi yaitu berupa Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) dan lembar observasi aktivitas siswa. Ke dua yaitu pedoman wawancara, pedoman wawancara berisi pertanyaan yang akan diajukan terhadap siswa dan guru mengenai kesan terhadap pembelajaran menulis surat pribadi dengan menerapkan metode pasangan berbagi. Ke tiga yaitu tes hasil belajar, tes hasil belajar ini berupa soal yang terdiri dari 2 soal, soal pertama siswa harus menyebutkan 7 bagian-bagian surat, dan soal nomor 2 siswa harus membuat surat pribadi. Ke 4 yaitu catatan lapangan, catatan lapangan berupa format kosong yang diisi oleh praktikan mengenai rekaman pembelajaran yang telah dilaksanakan, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir pembelajaran.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Pengolahan data proses dan hasil, data proses ini berkaitan dengan lembar observasi kinerja guru, serta lembar observasi aktivitas siswa. Sedangkan pengolahan data hasil yaitu dengan cara data hasil yang diperoleh dari hasil belajar siswa yaitu keterampilan menulis surat pribadi dengan menggunakan format penilaian yang memiliki skor dari keseluruhan soal adalah 25.

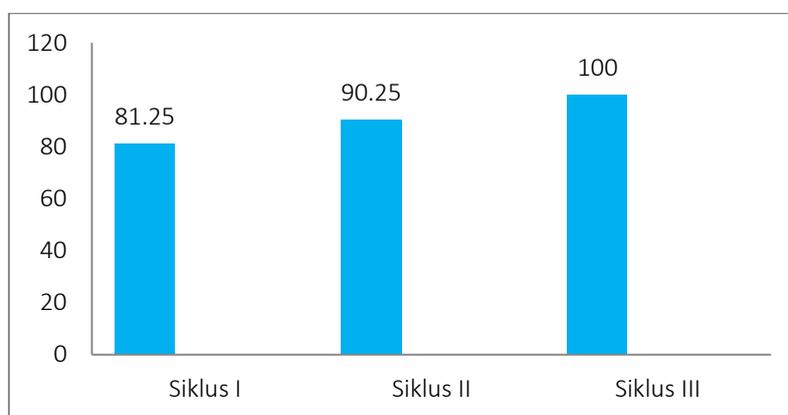
Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data, mengkaji dan mempelajari keseluruhan data yang telah terkumpul, kemudian direduksi, dan selanjutnya disusun sesuai kategorinya, setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan metode pasangan berbagi yang dilaksanakan sebanyak 3 siklus, maka dapat dipaparkan mengenai peningkatan kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Pada saat perencanaan yaitu tahapan untuk mempersiapkan segalanya yang berkaitan dengan penelitian, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan instrumen.

Setelah diterapkan metode pasangan berbagi, kinerja guru (perencanaan) mengalami peningkatan, yaitu siklus I

(81,25%) dengan kriteria baik sekali, namun masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Siklus II meningkat menjadi (90,25%) dengan kriteria baik sekali, namun masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Siklus III meningkat menjadi (100%) dengan kriteria baik sekali dan seluruh aspek sudah terlihat, sehingga kinerja guru (perencanaan) tidak perlu diperbaiki. Adapun diagram perbandingan kinerja guru (perencanaan) dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Persentase Kinerja Guru (Perencanaan) Tiap Siklus

Pelaksanaan tindakan dengan menerapkan metode pasangan berbagi memberikan pengaruh positif terhadap siswa, baik aktivitas siswanya maupun hasil belajar siswa atau keterampilan menulis surat pribadi. Pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu ketika pembagian kartu atau berlangsungnya pertukaran informasi dengan pasangan, siswa lebih mudah dalam memahami materi yang ada di dalam kartu. Informasi yang ada di dalam kartu yaitu materi ajar mengenai bagian-bagian surat pribadi yang akan disusun menjadi bagian-bagian. Hal ini sejalan dengan pendapat Huda (2013, hlm. 242) "...penguasaan materi melalui kartu, keterampilan bekerja berpasangan dan *sharing* informasi, serta evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman

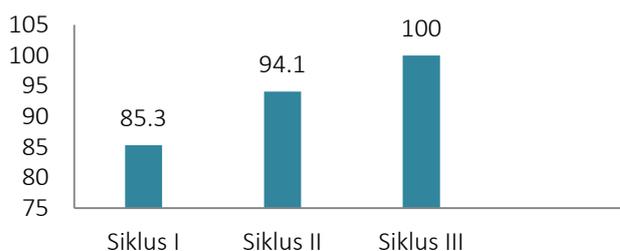
atau penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan di dalam kartu dan kartu pasangannya".

Pada saat pengerjaan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dalam pengerjaannya dilakukan dengan cara mandiri dan berpasangan, "manfaat *Think Pair Share* (TPS) adalah memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain..." Huda (2013, hlm. 206), hal ini dimaksudkan agar siswa terbiasa dengan bekerja sendiri yang hasilnya akan didiskusikan dengan pasangannya, sehingga masing-masing dari anggota pasangan telah memahami permasalahan yang didiskusikan. Surat pribadi yang berisi tentang cerita pribadi yang ditulis untuk menyampaikan pesan

yang bersifat pribadi, “surat yang berisi masalah pribadi yang ditujukan kepada keluarga, teman, atau kenalan.” (Soedjito & Solchan, 2004, hlm. 14).

Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikerjakan, juga dapat membantu siswa untuk mencapai keterampilan menulis sesuai dengan potensi yang dimilikinya, yaitu seperti dalam menulis surat pribadi yang harus menggunakan ejaan kapital, tanda titik, tanda koma, dan tanda tanya. Pada LKS tercantum kegiatan mengoreksi surat yang masih salah, hal ini dimaksudkan agar siswa dapat berlatih dalam keterampilan menulis, seperti yang dikemukakan oleh Tarigan (2008, hlm. 4) “keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.”

Setelah menerapkan metode pasangan berbagi, kinerja guru (pelaksanaan) mengalami peningkatan pada tiap siklusnya, peningkatan tersebut terlihat signifikan yaitu siklus I (85,3%) dengan kriteria baik sekali, namun masih ada beberapa aspek yang harus diperbaiki. Siklus II meningkat menjadi (94,1%) dengan kriteria baik sekali, namun masih ada beberapa aspek yang harus diperbaiki. Siklus III meningkat menjadi (100%) dengan kriteria baik sekali, dan seluruh aspek sudah terlihat sehingga tidak perlu diperbaiki. Berikut adalah diagram perbandingan nilai kinerja guru pelaksanaan pembelajaran menulis surat pribadi dengan menerapkan metode pasangan berbagi.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Persentase Kinerja Guru Pelaksanaan Tiap Siklus

Dalam proses pembelajaran, selain kinerja guru (pelaksanaan) diobservasi pula aktivitas siswa dalam berlangsungnya setiap tindakan. Dengan penerapan metode pasangan berbagi yang terinspirasi dari kedua metode yaitu *take and give* dan *Think Pair Share* (TPS) aktivitas siswa di kelas meningkat pada setiap siklusnya. hal ini sejalan dengan salahsatu kelebihan metode TPS yang dikemukakan oleh Hamdayama (2014, hlm 203) yaitu “Penerimaan terhadap individu

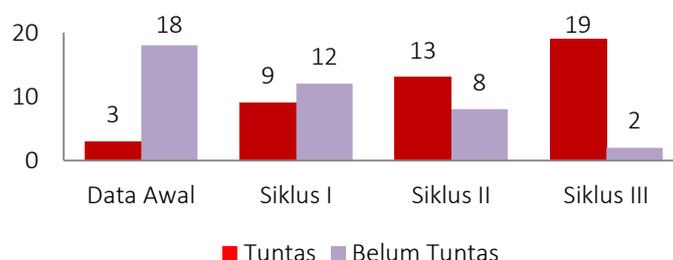
lebih besar. Dengan metode *Think Pair Share* (TPS) akan meminimalisir siswa yang aktif hanya beberapa orang, karena setiap siswa diberi permasalahan, maka semua siswa akan aktif dalam pembelajaran.” Adapun diagram perbandingan nilai aktivitas siswa pembelajaran menulis surat pribadi dengan metode pasangan berbagi, adalah sebagai berikut, dengan keterangan siswa yang tuntas adalah siswa yang kriterianya baik sekali.



Gambar 3. Diagram Perbandingan Nilai Aktivitas Siswa Tiap Siklus

Setelah menerapkan metode pasangan berbagi, hasil belajar atau keterampilan menulis dalam menulis surat pribadi mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Metode pasangan berbagi merupakan hasil modifikasi dari gabungan kedua metode, yaitu *take and give* dan *Think Pair Share* (TPS). Hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan khususnya pada soal nomor satu yaitu menyebutkan bagian-bagian surat pribadi. Huda (2013, hlm. 243) mengemukakan salahsatu kelebihan dari metode *take and give* yaitu “Memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui kartu yang dibagikan.” Begitupun dengan soal nomor dua, yaitu membuat surat pribadi atau keterampilan menulis surat pribadi yang memperhatikan penggunaan ejaan kapital, tanda titik, tanda koma, dan tanda tanya. Hamdayama (2014, hlm. 203) mengemukakan salahsatu kelebihan metode TPS yaitu “hasil belajar lebih mendalam. Dengan metode *Think Pair Share* (TPS) hasil belajar siswa dapat diidentifikasi secara bertahap.”

Latihan yang terbimbing dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode pasangan berbagi, lebih tepatnya pada LKS juga membantu menuntun siswa dalam proses menulis, sejalan dengan pendapat Tarigan (2008, hlm. 4) Menurut Tarigan (2008, hlm. 4) “keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.” Begitupun dalam penerapan metode pasangan berbagi, siswa dibimbing dalam latihan menulis sehingga keterampilan siswa dalam menulis pun meningkat pada setiap siklusnya. Adapun jumlah siswa yang tuntas mencapai KKM 75 pada data awal yaitu 3 orang siswa atau (14,29%), Setelah diterapkan metode pasangan berbagi, pada siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 9 orang siswa (42,86%), pada siklus II meningkat menjadi 13 orang siswa (61,90%), dan pada siklus III meningkat menjadi 19 orang siswa (90,48%). Adapun diagram diagram perbandingan ketuntasan nilai evaluasi siswa dalam menulis surat pribadi, adalah sebagai berikut.



Gambar 4. Diagram. Perbandingan Ketuntasan Nilai Evaluasi Siswa dalam Menulis Surat Pribadi

SIMPULAN

Perencanaan yang dibuat secara keseluruhan masih sama dalam setiap siklusnya, namun mengalami sedikit perubahan di kegiatan inti pada setiap siklus. Perbaikan dilakukan berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada setiap siklus. Hal ini dilakukan agar tujuan penelitian dapat tercapai. Nilai perencanaan kinerja guru mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I perencanaan kinerja guru mencapai persentase 81,25%. Setelah direfleksi, praktikan melakukan perbaikan yaitu materi ajar yang tadinya ditulis di papan tulis menjadi lembar materi ajar yang dibagikan kepada setiap pasangan untuk dibaca. Praktikan juga memperbaiki langkah pengerjaan LKS, sehingga pada siklus II meningkat menjadi 90,25%. Setelah direfleksi, praktikan melakukan perbaikan kembali pada langkah kegiatan inti siklus III, yaitu pada langkah mencari pasangan praktikan menambahkan dengan adanya penghargaan bagi yang sudah mendapatkan pasangan diskusi dan bagi pasangan yang aktif dalam diskusi, penghargaan itu berupa bintang yang ditukar dengan hadiah pada akhir pembelajaran, sehingga pada siklus III meningkat menjadi 100%.

Pelaksanaan kinerja guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, yaitu pada siklus I (85,3%), siklus II meningkat menjadi (94,1%), siklus III meningkat menjadi 100%. Adapun aktivitas siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I, aktivitas siswa yang tuntas mencapai 66,67%. Pada siklus II, aktivitas siswa yang tuntas meningkat menjadi 76,19%. Pada siklus III, aktivitas siswa yang tuntas meningkat menjadi 90,48%. Dengan demikian, proses pembelajaran menulis surat pribadi dengan menerapkan metode pasangan berbagi telah mencapai target, yaitu 85%.

Hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pasangan berbagi pada pembelajaran menulis surat berhasil meningkat di setiap siklusnya. Pada data awal ada 3 (14,29%) siswa yang tuntas. Pada siklus I meningkat menjadi 9 (42,86%) siswa yang tuntas. Pada siklus II meningkat menjadi 13 (61,90%) siswa yang tuntas. Pada siklus III meningkat menjadi 19 (90,48%) siswa yang tuntas. Jadi, setelah diterapkan metode pasangan berbagi hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis surat pribadi mengalami peningkatan, yaitu 12,29. Dengan demikian, penerapan metode pasangan berbagi pada pembelajaran menulis surat pribadi telah mencapai target hasil, yaitu 85%.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. (2013). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka cipta.
- Budiningsih, A. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hanifah. (2014). *Memahami Penelitian Tindakan Kelas : Teori & Aplikasi*. Bandung: UPI Press.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Permendiknas. (2006). *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI*. Jakarta: BP Dharma Bhakti Jaya.
- Resmini, N. dkk. (2009). *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press.

Ayu Nurlawati, Julia, Dede Tatang Sunarya,

Resmini, N. dkk. (2010). *Membaca dan Menulis di SD*. Bandung: UPI Press.

Soedjito dan Solchan.(2004). *Surat Menyurat Resmi Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suparno & Yunus, M. (2011).*Keterampilan Dasar Menulis*. Kemendiknas: Universitas Terbuka.

Tarigan, G, H. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Band